

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran sentral dalam mencapai visi Indonesia sebagai negara emas pada tahun 2045. Visi Indonesia Emas 2045 menekankan pada keunggulan Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai aset utama dan pendidikan dianggap sebagai pangkalannya. Pendidikan diarahkan untuk menciptakan individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga sikap positif yang mendukung kemajuan. Dengan fokus pada pendidikan, Indonesia berharap dapat mencetak generasi penerus yang tangguh dan siap bersaing di tingkat global, menjadikan impian Indonesia Emas 2045 menjadi kenyataan. Didalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Fungsi utama Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Fungsi utama pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan, membentuk watak, dan meningkatkan peradaban bangsa dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan ini memiliki arahan untuk menggali potensi peserta didik agar dapat menjadi individu yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dengan demikian, pendidikan di Indonesia diarahkan tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan sikap moral peserta didik, yang menjadi landasan utama dalam mencapai visi Indonesia sebagai bangsa yang cerdas dan bermartabat.

Pendidikan Kewarganegaraan hadir sebagai bagian dari mata pelajaran yang berfungsi sebagai *nation and character building*. Didalam pasal 37 ayat (1) Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran wajib dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah di Indonesia. Pendidikan Kewarganegaraan sebagai alat edukatif yang diharapkan dapat menjadi sarana pembentukan peserta didik menjadi individu yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air serta memiliki pemahaman dan penghayatan terhadap nilai-nilai Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Semangat Bhinneka Tunggal Ika dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sementara itu, di tingkat Pendidikan Tinggi berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Nomor 43 Tahun 2006 Tentang Rambu-rambu Pelaksanaan Kelompok Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MKPT) di Perguruan Tinggi, mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) diarahkan untuk membentuk sikap dan perilaku peserta didik yang sejalan dengan nilai-nilai kejujuran, terutama dalam konteks cinta tanah air, rela berkorban, dan berwawasan kebangsaan Indonesia. Tujuan umum Pendidikan Kewarganegaraan di perguruan tinggi, sebagaimana diuraikan dalam Surat Keputusan tersebut, mencakup beberapa aspek esensial.

Pertama, membentuk pola sikap dan perilaku peserta didik agar menjadi warga negara yang memiliki kesadaran berbangsa dan bernegara, terutama dalam konteks Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Kedua, Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan membentuk peserta didik menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab, dengan rasa kebangsaan, cinta tanah air, kesadaran bela negara, dan kesiapan untuk berkorban demi kemajuan bangsa. Ketiga, memberdayakan peserta didik agar memahami dan melaksanakan hak serta kewajiban sebagai warga negara secara santun, jujur, demokratis, dan ikhlas. Aspek ini menekankan partisipasi peserta didik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dengan tanggung jawab tinggi, menciptakan masyarakat yang demokratis dan inklusif. Terakhir, Pendidikan Kewarganegaraan di perguruan tinggi bertujuan memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang masalah dasar dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Mata kuliah ini tidak

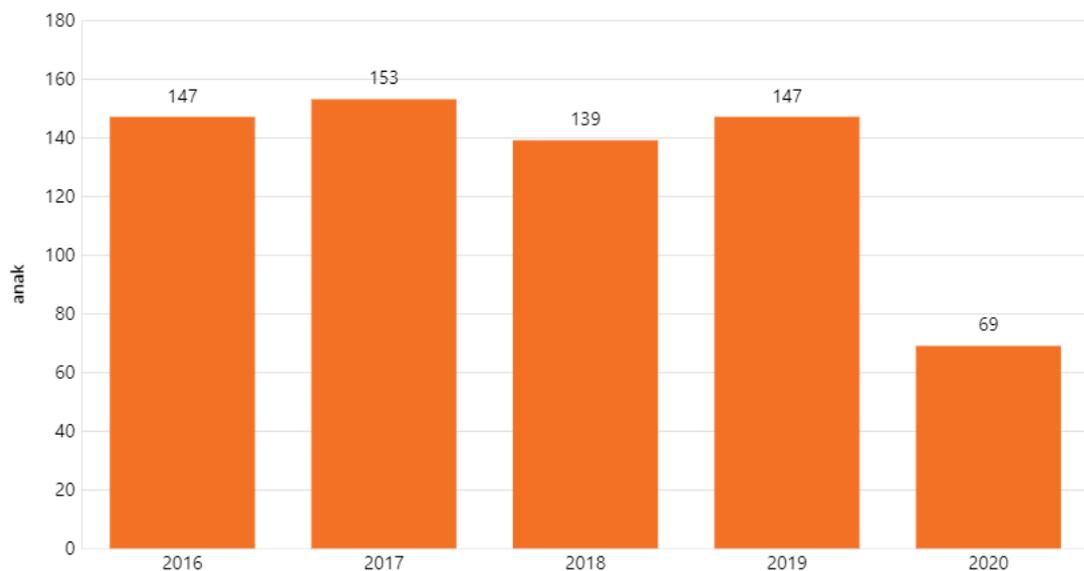
Leli Rahmawati, 2024

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK KEWARGANEGARAAN UNTUK MENINGKATKAN CIVIC ENGAGEMENT PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 JATINUNGGAL KABUPATEN SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hanya mengajarkan konsep-konsep teoritis, tetapi juga mendorong peserta didik untuk menerapkan pemikiran mereka secara praktis dalam menghadapi realitas sosial dan politik di Indonesia dengan berlandaskan nilai-nilai Pancasila, wawasan nusantara, dan ketahanan nasional.

Seiring dengan adanya perubahan masyarakat yang dinamis dan semakin derasnya arus globalisasi juga menimbulkan permasalahan bagi bangsa Indonesia. Misalnya, melemahnya semangat kebangsaan, nasionalisme, cinta tanah air serta munculnya perilaku yang tidak sesuai dengan nilai budaya bangsa dan norma-norma yang berlaku. Seperti yang disampaikan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia berikut.



Gambar 1.1

Jumlah Anak yang Berhadapan dengan Hukum sebagai Pelaku Kekerasan Fisik dan Psikis (2016-2020)

Sumber: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/07/29>

Data tersebut menyajikan informasi tentang jumlah anak yang berhadapan dengan hukum sebagai pelaku kekerasan fisik dan psikis dalam periode 2016-2020. Data ini bersumber dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), yang mencatat bahwa selama periode tersebut terdapat 655 anak yang terlibat dalam situasi konflik hukum akibat perbuatan kekerasan. Rinciannya, sebanyak 506 anak terlibat dalam tindak kekerasan fisik, sedangkan 149 anak terlibat dalam tindak kekerasan psikis. Data ini memberikan gambaran konkret tentang dampak

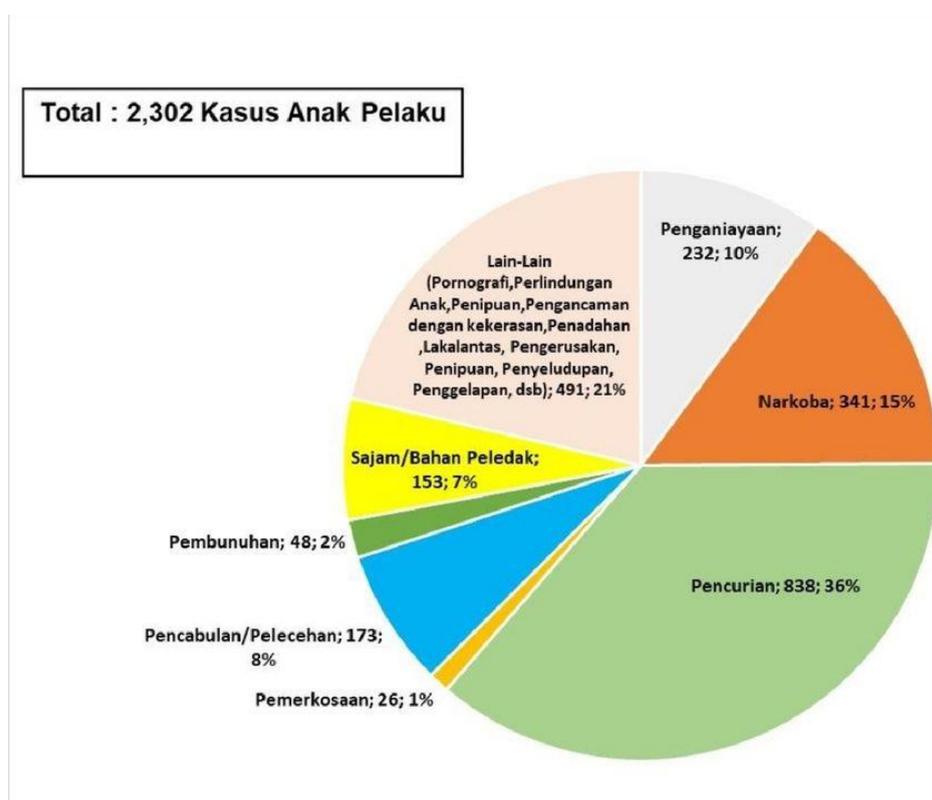
Leli Rahmawati, 2024

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK KEWARGANEGARAAN UNTUK MENINGKATKAN CIVIC ENGAGEMENT PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 JATINUNGGAL KABUPATEN SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kekerasan yang dialami oleh anak-anak selama periode tersebut, menggarisbawahi perlunya upaya perlindungan anak yang lebih efektif dan pencegahan kekerasan di kalangan anak-anak. Analisis mendalam terhadap faktor-faktor yang menyebabkan perilaku kekerasan pada anak dan implementasi program-program preventif menjadi penting untuk mengurangi angka ini dan menciptakan lingkungan yang lebih aman dan mendukung bagi anak-anak di Indonesia.

Selain data diatas, Dari data Badan Pembinaan Hukum Nasional (BPHN) Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, dalam kurun waktu 2020-2022 secara nasional, tercatat kasus anak berhadapan dengan hukum berjumlah 2.338 anak pelaku yang terdiri dari laki-laki sebanyak 2.271 anak dan perempuan sebanyak 67 anak.



Gambar 1.2

Diagram persentase jenis tindak kejahatan dan perilaku kriminal anak yang mendapat Bantuan Hukum dari BPHN Tahun 2020-2022.

Sumber: <https://www.kompas.id/baca/metro/2023/05/23>

Berdasarkan data pada gambar tersebut, Tiga kasus teratas yang paling melibatkan anak-anak dalam konflik hukum mencakup pencurian sebanyak 838

Leli Rahmawati, 2024

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK KEWARGANEGARAAN UNTUK MENINGKATKAN CIVIC ENGAGEMENT PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 JATINUNGGAL KABUPATEN SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kasus, penyalahgunaan narkoba sebanyak 341 kasus, dan kasus lain-lain seperti pornografi, perundungan, hingga kecelakaan lalu lintas. Analisis mendalam terhadap penyebab munculnya kasus-kasus ini dan upaya pencegahan yang lebih efektif menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan yang lebih aman dan mendukung bagi anak-anak di masyarakat.

Pendidikan karakter dalam Kurikulum Pendidikan Nasional perlu diterapkan untuk menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan yang telah diilustrasikan dalam kasus di atas yang dapat merusak nilai-nilai luhur bangsa Indonesia yang tercermin dalam Pancasila. Pendidikan karakter ini diintegrasikan melalui Pendidikan Kewarganegaraan untuk menciptakan warga negara yang baik, cerdas, dan bebas dari tindak kriminal. Namun, dalam pelaksanaannya, Pendidikan Kewarganegaraan sebagai domain kurikuler menghadapi sejumlah permasalahan. Sebagaimana diungkapkan oleh Wahab dan Sapriya (2011) upaya pembangunan warga negara yang baik belum optimal dilaksanakan karena dihadapi oleh beberapa kendala, termasuk landasan PKn yang tidak lengkap, organisasi kurikulum yang kurang memadai, kualitas buku yang rendah, metodologi yang lemah, dan kompetensi guru yang kurang memadai. Lebih lanjut, Haryati dan Rochman (2012) secara lebih spesifik menyampaikan bahwa masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah kelemahan dalam proses pembelajaran, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Penelitian lain yang dilakukan oleh Widiatmaka (2016) mengungkapkan mengenai kendala PKn dalam membangun karakter peserta didik melalui proses pembelajaran diantaranya "*cognitive-heavy, lack of teacher's competence, had teaching the emphasis on civic knowledge, but not civic skills and dispositions*".

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah dengan meningkatkan *Civic engagement* peserta didik melalui implementasi pembelajaran berbasis proyek, khususnya Proyek Kewarganegaraan. Dengan demikian, diharapkan dapat terwujud generasi muda yang tidak hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga memiliki kesadaran kewarganegaraan yang tinggi serta mampu berkontribusi positif dalam membangun bangsa.

Leli Rahmawati, 2024

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK KEWARGANEGARAAN UNTUK MENINGKATKAN CIVIC ENGAGEMENT PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 JATINUNGGAL KABUPATEN SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Schmidt (dalam Jeremy St,2023) menyatakan bahwa *Project based learning is an experiential learning tool that involves students learning collaboratively in small groups while working through meaningful problems.* Definisi tersebut memiliki pengertian bahwa *Project based learning* merupakan pendekatan pembelajaran di mana siswa belajar melalui pemecahan masalah nyata yang memiliki relevansi dan signifikansi dalam kehidupan nyata. Pendekatan ini melibatkan siswa bekerja bersama dalam kelompok kecil, dan peserta didik didorong untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mencari solusi untuk masalah-masalah yang kompleks. Siswa memainkan peran aktif dalam proses pembelajaran, yang menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan memungkinkan pengembangan keterampilan kritis, kolaboratif, dan pemecahan masalah.

Penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak, L., Sriadhi, S., & Saragi, D. (2020) menemukan bahwa (1) Hasil belajar PPKn siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Project based learning* tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran langsung (2) Hasil belajar siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi lebih tinggi daripada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. (3). Terdapat interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar dalam memengaruhi hasil belajar PPKn siswa Hal tersebut menandakan bahwa model pembelajaran berbasis proyek tidak hanya memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, tetapi juga memberikan dampak positif pada pencapaian hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran berbasis proyek mendorong keterlibatan aktif dan proyek yang menarik dapat lebih berhasil memanfaatkan motivasi siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting untuk mendukung penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh Sulaiman M. Al-Balushi & Shamsa S. Al-Aamri (2014) menyoroti bahwa keterlibatan peserta didik dalam proyek-proyek lingkungan memiliki dampak positif yang signifikan secara statistik terhadap pengetahuan lingkungan dan sikap sains peserta didik. Grup eksperimen, yang terlibat dalam proyek-proyek tersebut, secara nyata mencapai hasil yang lebih baik

Leli Rahmawati, 2024
IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK KEWARGANEGARAAN UNTUK MENINGKATKAN CIVIC ENGAGEMENT PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 JATINUNGGAL KABUPATEN SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dibandingkan dengan kelompok kontrol dalam kedua instrumen evaluasi. Lebih lanjut, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proyek-proyek yang memiliki dampak paling signifikan adalah proyek-proyek yang menuntut peserta didik untuk menghasilkan produk akhir yang menarik dan tidak biasa, seperti pembuatan film dokumenter, kampanye sekolah, dan pameran lingkungan sekolah secara menyeluruh.

Penelitian diatas menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek dapat dilakukan dengan sumber daya yang terbatas, di dalam lingkungan gedung sekolah, dan sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan dalam panduan resmi guru untuk topik yang diambil. Hasil ini memberikan indikasi bahwa PJBL dapat dianggap sebagai pendekatan pembelajaran yang fleksibel dan efektif, yang dapat diadopsi dengan relatif mudah di berbagai lingkungan dan situasi pembelajaran.

Project based learning yang diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan lebih dikenal dengan nama Proyek Kewarganegaraan atau *project citizen*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Surya Dharma dan Rosnah Siregar (2015) yang berjudul Membangun Pengalaman Belajar Kewarganegaraan melalui Model Pembelajaran *Project citizen* pada Siswa diketahui bahwa model pembelajaran *Project citizen* merupakan pendekatan pembelajaran yang dapat menciptakan pengalaman belajar kewarganegaraan. Pendekatan ini secara mendasar mendorong siswa untuk terlibat secara aktif, kreatif, dan interaktif dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang muncul di sekitarnya. Melalui partisipasi dalam proses pengambilan kebijakan dan pengaruh terhadap kebijakan pemerintah, model ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami dan mengaplikasikan prinsip-prinsip kewarganegaraan dalam konteks dunia nyata.

Pembelajaran berbasis proyek menjadi esensial dalam dunia pendidikan karena membawa sejumlah manfaat yang signifikan bagi peserta didik. Pertama, pendekatan ini meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dengan menyajikan proyek-proyek yang menantang dan relevan dengan kehidupan nyata. Hal ini menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik, memotivasi peserta didik, dan merangsang minat peserta didik terhadap

Leli Rahmawati, 2024

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK KEWARGANEGARAAN UNTUK MENINGKATKAN CIVIC ENGAGEMENT PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 JATINUNGGAL KABUPATEN SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

materi pelajaran. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek mengembangkan keterampilan kontekstual peserta didik, memungkinkan peserta didik menerapkan pengetahuan dalam situasi dunia nyata dan mengembangkan keterampilan yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, pembelajaran berbasis proyek mendorong kolaborasi di antara peserta didik. Peserta didik bekerja sama untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek-proyek peserta didik, membantu peserta didik mengembangkan keterampilan kerjasama dan kemampuan untuk bekerja dalam tim. Selain itu, peserta didik dihadapkan pada tantangan untuk berpikir kritis saat merencanakan dan melaksanakan proyek, menghasilkan pengembangan keterampilan berpikir yang sangat berharga. Pembelajaran berbasis proyek juga memberikan pengalaman praktis, memungkinkan peserta didik menerapkan pengetahuan teoritis dalam konteks nyata. Ini membantu peserta didik memahami relevansi dan aplikasi praktis dari konsep-konsep akademis. Dengan melihat hasil konkret dari usaha peserta didik, peserta didik merasa lebih puas dan terlibat secara intrinsik dalam proses pembelajaran. Tidak hanya itu, pembelajaran berbasis proyek juga menciptakan situasi di mana peserta didik dapat membangun pemahaman mendalam tentang materi pelajaran, membentuk sikap pembelajaran seumur hidup. Selain itu, proyek-proyek sering kali melibatkan integrasi antara mata pelajaran yang berbeda, menciptakan pemahaman holistik tentang topik tertentu. Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek bukan sekadar model alternatif, tetapi juga pendekatan yang kuat untuk mempersiapkan peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dunia nyata.

Pembelajaran Berbasis Proyek Kewarganegaraan juga melibatkan peserta didik dalam pembelajaran sepanjang hidup. Dengan merancang dan melaksanakan proyek-proyek peserta didik sendiri, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga mengasah keterampilan penelitian, pemecahan masalah, dan kreativitas yang dapat membantu peserta didik menjadi pembelajar yang mandiri dan adaptif. Pembelajaran Berbasis Proyek Kewarganegaraan juga mempromosikan pengintegrasian mata pelajaran.

Dalam konteks proyek, peserta didik sering kali dihadapkan pada situasi di mana

Leli Rahmawati, 2024

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK KEWARGANEGARAAN UNTUK MENINGKATKAN CIVIC ENGAGEMENT PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 JATINUNGGAL KABUPATEN SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peserta didik perlu menggabungkan konsep-konsep dari berbagai disiplin ilmu untuk menyelesaikan tugas-tugas kompleks. Hal ini tidak hanya memperkuat pemahaman peserta didik terhadap hubungan antar mata pelajaran, tetapi juga membantu peserta didik melihat keterkaitan dunia nyata yang kompleks. Selain memberikan pengalaman belajar yang holistik, pendekatan ini juga mengajarkan peserta didik untuk mengelola waktu, merencanakan proyek, dan mengatasi tantangan. Ini menciptakan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan manajemen diri yang akan bermanfaat dalam pendidikan tinggi, karir, dan kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, pembelajaran Berbasis Proyek Kewarganegaraan tidak hanya menciptakan ruang untuk pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna, tetapi juga memberdayakan peserta didik dengan keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk menghadapi kompleksitas dunia kontemporer.

Civic engagement atau keterlibatan dalam kehidupan masyarakat sangat penting bagi peserta didik karena membawa sejumlah manfaat yang signifikan. Melalui *Civic engagement*, peserta didik tidak hanya mendapatkan pendidikan kewarganegaraan yang memperdalam pemahaman peserta didik tentang sistem pemerintahan, hak, dan kewajiban sebagai warga negara, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial yang esensial. Partisipasi dalam kegiatan kewarganegaraan membantu peserta didik membangun keterampilan komunikasi, kerjasama, dan kepemimpinan, yang merupakan aspek penting dalam pengembangan pribadi peserta didik. Selain itu, *Civic engagement* juga meningkatkan kesadaran sosial peserta didik terhadap isu-isu masyarakat, merangsang empati, dan memupuk kepedulian terhadap tantangan yang dihadapi oleh berbagai kelompok. Proses ini juga memperkaya peserta didik dengan keterampilan berpikir kritis, memungkinkan peserta didik untuk menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan membuat keputusan yang terinformasi. Lebih dari sekadar pembentukan keterampilan, *Civic engagement* membantu peserta didik merancang identitas kewarganegaraan peserta didik, memperkuat rasa tanggung jawab terhadap masyarakat, dan membentuk rasa kebanggaan terhadap negara. Peserta didik yang terlibat dalam kegiatan kewarganegaraan juga memiliki potensi untuk mempengaruhi perubahan positif dalam masyarakat,

Leli Rahmawati, 2024

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK KEWARGANEGARAAN UNTUK MENINGKATKAN CIVIC ENGAGEMENT PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 JATINUNGGAL KABUPATEN SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mempromosikan keadilan sosial, dan mendukung proyek-proyek kemanusiaan. Selain itu, *Civic engagement* membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan dewasa, menjadikan peserta didik warga negara yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif dalam pembangunan masyarakat.

Civic engagement dapat menjadi landasan bagi pembentukan kepemimpinan di kalangan peserta didik. Melalui pengalaman dalam organisasi sosial, proyek sukarela, atau kegiatan-kegiatan lainnya, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan kepemimpinan yang esensial untuk membawa perubahan positif dalam masyarakat. Dengan demikian, *Civic engagement* tidak hanya menjadi proses pembelajaran, tetapi juga merupakan sarana bagi peserta didik untuk mengasah potensi kepemimpinan peserta didik. *Civic engagement* membantu peserta didik memahami nilai-nilai pluralisme dan menghargai keberagaman masyarakat. Dengan terlibat dalam kegiatan yang melibatkan berbagai kelompok dan komunitas, peserta didik dapat membentuk sikap inklusif dan mengurangi potensi konflik sosial. Ini menciptakan dasar yang kuat untuk membangun masyarakat yang adil dan berkelanjutan di masa depan. Dengan demikian, *Civic engagement* bukan hanya sekadar keterlibatan peserta didik dalam aktivitas-aktivitas kewarganegaraan, melainkan juga merupakan alat yang kuat untuk membentuk karakter, kepemimpinan, dan sikap inklusif yang esensial untuk keberhasilan individu dan masyarakat secara keseluruhan.

Selain itu, *Civic engagement* juga berperan sebagai jembatan antara kurikulum sekolah dan dunia nyata. Peserta didik dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang peserta didik peroleh di kelas ke dalam konteks kehidupan sehari-hari. Dengan terlibat dalam proyek-Proyek Kewarganegaraan, peserta didik dapat mengalami secara langsung bagaimana konsep-konsep abstrak seperti demokrasi, partisipasi, dan tanggung jawab kewarganegaraan berinteraksi dengan kehidupan praktis. Hal ini memperkuat relevansi pendidikan peserta didik dan memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam. *Civic engagement* membuka pintu untuk pembentukan jejaring sosial yang luas. Peserta didik dapat berinteraksi dengan berbagai individu dan organisasi, membangun hubungan yang berpotensi memberi peserta didik

Leli Rahmawati, 2024

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK KEWARGANEGARAAN UNTUK MENINGKATKAN CIVIC ENGAGEMENT PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 JATINUNGGAL KABUPATEN SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peluang-peluang pendidikan, pekerjaan, atau kolaborasi di masa depan. Jejaring sosial ini tidak hanya mendukung perkembangan pribadi peserta didik, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung pertukaran ide dan kolaborasi yang konstruktif di masyarakat.

Selain manfaat individual, *Civic engagement* juga memiliki dampak positif secara kolektif. Ketika peserta didik secara bersama-sama terlibat dalam kegiatan kewarganegaraan, peserta didik dapat menjadi agen perubahan yang kuat dalam masyarakat. Partisipasi massal peserta didik dapat menciptakan gelombang perubahan sosial yang positif, memperjuangkan isu-isu kritis, dan merangsang diskusi publik yang mendalam. Dengan memanfaatkan *Civic engagement*, pendidikan tidak hanya menjadi sarana untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga alat untuk membentuk generasi yang memiliki kesadaran kewarganegaraan, kemampuan pemecahan masalah, kepemimpinan, dan keterlibatan aktif dalam menciptakan masa depan yang lebih baik untuk semua.

Kabupaten Sumedang, khususnya di SMP Negeri 1 Jatinunggal, menjadi konteks penelitian yang menarik untuk mengeksplorasi dampak model pembelajaran Berbasis Proyek Kewarganegaraan untuk meningkatkan *Civic engagement* peserta didik. Pengenalan model ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan sosial, membentuk sikap peduli terhadap masyarakat sekitar, dan pada akhirnya, meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam isu-isu kewarganegaraan. Dengan memperinci konteks lokal dan urgensi *Civic engagement* dalam pembentukan karakter, tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki sejauh mana Implementasi model pembelajaran Berbasis Proyek Kewarganegaraan untuk meningkatkan *Civic engagement* peserta didik di SMP Negeri 1 Jatinunggal, Kabupaten Sumedang. Data yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam membentuk keterlibatan sosial generasi muda di tingkat pendidikan menengah.

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang disampaikan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “IMPLEMENTASI

MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK

Leli Rahmawati, 2024

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK KEWARGANEGARAAN UNTUK MENINGKATKAN CIVIC ENGAGEMENT PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 JATINUNGGAL KABUPATEN SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

KEWARGANEGARAAN UNTUK MENINGKATKAN *CIVIC ENGAGEMENT* PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 JATINUNGGAL”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pemaparan latar belakang diatas, maka penulis mengajukan rumusan masalah pokok penelitian yaitu Bagaimana Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek Kewarganegaraan untuk meningkatkan *Civic engagement* Peserta Didik di SMP Negeri 1 Jatinunggal. Agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus pada pokok permasalahan, maka permasalahan pokok tersebut penulis jabarkan sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan program Model Pembelajaran Berbasis Proyek Kewarganegaraan untuk meningkatkan *Civic engagement* Peserta Didik di SMP Negeri 1 Jatinunggal?
2. Bagaimana pelaksanaan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Kewarganegaraan untuk meningkatkan *Civic engagement* Peserta Didik di SMP Negeri 1 Jatinunggal?
3. Bagaimana peningkatan pelaksanaan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Kewarganegaraan untuk meningkatkan *Civic engagement* Peserta Didik di SMP Negeri 1 Jatinunggal?
4. Bagaimana faktor determinan untuk meningkatkan *Civic engagement* Peserta Didik di SMP Negeri 1 Jatinunggal melalui Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek Kewarganegaraan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk memperoleh gambaran mengenai Implementasi penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Kewarganegaraan untuk meningkatkan *Civic engagement* Peserta Didik di SMP Negeri 1 Jatinunggal. Tujuan umum ini bertujuan untuk memberikan kontribusi pada pemahaman lebih lanjut mengenai dampak positif dari model pembelajaran inovatif terhadap keterlibatan peserta didik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Leli Rahmawati, 2024

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK KEWARGANEGARAAN UNTUK MENINGKATKAN *CIVIC ENGAGEMENT* PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 JATINUNGGAL KABUPATEN SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun yang menjadi tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan perencanaan program Model Pembelajaran Berbasis Proyek Kewarganegaraan untuk meningkatkan *Civic engagement* Peserta Didik di SMP Negeri 1 Jatinunggal
- b. Mengidentifikasi pelaksanaan yang dilakukan dalam Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek Kewarganegaraan untuk meningkatkan *Civic engagement* Peserta Didik di SMP Negeri 1 Jatinunggal
- c. Menganalisis hasil yang didapatkan dalam Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek Kewarganegaraan untuk meningkatkan *Civic engagement* Peserta Didik di SMP Negeri 1 Jatinunggal
- d. Menjabarkan faktor determinan untuk meningkatkan *Civic engagement* Peserta Didik di SMP Negeri 1 Jatinunggal melalui Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek Kewarganegaraan

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian tentang “Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek Kewarganegaraan untuk meningkatkan *Civic engagement* Peserta Didik di SMP Negeri 1 Jatinunggal” memiliki manfaat yang berbeda bagi berbagai perspektif, seperti teori, praktik, kebijakan, dan isu dan aksi sosial. Berikut adalah beberapa manfaat penelitian ini;

1.4.1 Segi Teori

- a. Pengembangan Teori Pembelajaran: Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran, terutama dalam konteks pembelajaran Berbasis Proyek Kewarganegaraan dan penerapannya untuk meningkatkan *Civic engagement*.
- b. Pemahaman lebih mendalam tentang *Civic engagement*: Menyumbangkan pemahaman lebih mendalam tentang hubungan antara pembelajaran

Leli Rahmawati, 2024

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK KEWARGANEGARAAN UNTUK MENINGKATKAN CIVIC ENGAGEMENT PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 JATINUNGGAL KABUPATEN SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berbasis Proyek Kewarganegaraan dan *Civic engagement*, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan peserta didik

1.4.2 Segi Praktik

Penelitian yang berjudul "Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek Kewarganegaraan untuk meningkatkan *Civic engagement* Peserta Didik di SMP Negeri 1 Jatinunggal" dapat memberikan manfaat yang signifikan dari segi praktik bagi guru, siswa, dan sekolah yang diuraikan sebagai berikut.

a. Bagi Guru

- 1) Pemahaman Mendalam tentang Pembelajaran Berbasis Proyek Kewarganegaraan; Guru dapat memahami secara lebih mendalam tentang konsep Pembelajaran Berbasis Proyek dan dapat mengaplikasikannya dengan lebih efektif di kelas.
- 2) Pengembangan Keterampilan Pengajaran; Guru dapat mengembangkan keterampilan pengajaran yang melibatkan proyek, kolaborasi, dan penerapan wawasan kewarganegaraan.
- 3) Peningkatan Kreativitas; Guru dapat menjadi lebih kreatif dalam merancang proyek-proyek pembelajaran yang relevan dengan kewarganegaraan, sehingga dapat meningkatkan minat dan partisipasi siswa.
- 4) Evaluasi Efektivitas Pembelajaran; Guru dapat menggunakan hasil penelitian untuk mengevaluasi efektivitas pengajaran berbasis proyek dan membuat penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

b. Bagi Siswa

- 1) Peningkatan Keterlibatan (*Civic engagement*); Siswa dapat mengalami peningkatan dalam keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar kewarganegaraan, seperti partisipasi dalam proyek-proyek sosial atau kegiatan komunitas ataupun aktivitas belajar disekolah

- 2) Pengembangan Keterampilan Praktis; Siswa dapat mengembangkan keterampilan praktis seperti kerjasama tim, pemecahan masalah, dan komunikasi yang dapat diterapkan dalam konteks kehidupan sehari-hari.
- 3) Pemahaman lebih mendalam tentang Kewarganegaraan; Siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep kewarganegaraan dan pentingnya peran aktif dalam masyarakat.
- 4) Peningkatan motivasi belajar; Dengan pembelajaran yang lebih relevan dan interaktif, siswa dapat mengalami peningkatan motivasi dalam belajar.

c. Bagi Sekolah

- 1) Peningkatan Kualitas Pembelajaran; Sekolah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengadopsi model pembelajaran berbasis proyek yang terbukti efektif untuk meningkatkan kewarganegaraan siswa.
- 2) Pengembangan Profesional Guru; Hasil penelitian dapat digunakan untuk merancang program pengembangan profesional bagi guru, memastikan bahwa mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup untuk mengimplementasikan model pembelajaran ini.
- 3) Pemberdayaan Siswa; Sekolah dapat menjadi tempat yang mendorong pemberdayaan siswa, melatih mereka untuk menjadi warga negara yang aktif dan peduli terhadap masyarakat sekitar.

Dengan menerapkan temuan dari penelitian ini, guru, siswa, dan sekolah dapat saling mendukung untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan dalam konteks kewarganegaraan.

1.4.3 Segi Kebijakan

- a. Rekomendasi Kebijakan Pendidikan: Memberikan rekomendasi kebijakan pendidikan kepada pihak berwenang untuk mempertimbangkan integrasi model pembelajaran Berbasis Proyek Kewarganegaraan dalam kurikulum sekolah

- b. Pengembangan Program Pembelajaran: Menyediakan dasar bagi pembuat kebijakan untuk mengembangkan program pembelajaran yang mendukung pengembangan *Civic engagement* peserta didik

1.4.4 Segi Isu dan Aksi Sosial

- a. Pemahaman Isu Kebangsaan: Membantu mengidentifikasi isu-isu Kebangsaan yang dapat diatasi atau diangkat melalui pembelajaran Berbasis Proyek Kewarganegaraan dan memperkaya wawasan terkait tantangan sosial di lingkungan sekolah.
- b. Keterlibatan Masyarakat: Mendorong keterlibatan warga negara dalam isu-isu lokal dengan melibatkan sekolah sebagai agen perubahan sosial.
- c. Pemberdayaan Peserta Didik: Memberikan landasan bagi pemberdayaan peserta didik sebagai agen perubahan sosial melalui proyek-Proyek Kewarganegaraan.
- d. Keterlibatan Komunitas: Mendorong keterlibatan aktif komunitas dalam mendukung dan memperluas dampak positif dari model pembelajaran yang diusulkan.

Dengan menggali dampak penelitian dari berbagai perspektif, diharapkan penelitian ini dapat memberikan dampak positif yang lebih luas, bukan hanya di tingkat akademis tetapi juga dalam konteks penerapan praktik pendidikan yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

1.5 Struktur Organisasi Tesis

Struktur organisasi tesis ini dirancang untuk memberikan kerangka yang komprehensif dan sistematis terkait penelitian “Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek Kewarganegaraan untuk meningkatkan *Civic engagement* Peserta Didik di SMP Negeri 1 Jatinunggal”. Berikut adalah penjelasan tambahan pada struktur yang dimaksud:

- a. Bab I Pendahuluan yang terdiri dari:

Leli Rahmawati, 2024

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK KEWARGANEGARAAN UNTUK MENINGKATKAN CIVIC ENGAGEMENT PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 JATINUNGGAL KABUPATEN SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Latar Belakang dimana dalam hal ini berisi penjelasan konteks dan urgensi penelitian dengan mengidentifikasi pentingnya Model Pembelajaran Berbasis Proyek Kewarganegaraan untuk meningkatkan *Civic engagement*
 - 2) Rumusan Masalah dimana dalam hal ini berisi tentang rincian pertanyaan-pertanyaan penelitian yang harus dijawab pada penelitian ini.
 - 3) Tujuan Penelitian dalam hal ini berisi tentang sajian tujuan umum dan tujuan khusus penelitian untuk memberikan arah dan fokus.
 - 4) Manfaat Penelitian dimana dalam hal ini berisi bahasan dampak positif yang diharapkan dari hasil penelitian ini baik untuk lembaga pendidikan, peserta didik, maupun masyarakat sekitar.
 - 5) Struktur Organisasi Tesis dimana dalam hal ini berisi gambaran umum tentang susunan tesis, termasuk bab-bab yang akan dibahas dan hubungan antarbagian.
- b. Bab II Kajian Pustaka yang terdiri dari sub bab teori yaitu:
- 1) Sub Bab 1: Pendidikan Kewarganegaraan berisi tentang pemaparan hakikat, tujuan dan materi dari pendidikan kewarganegaraan
 - 2) Sub Bab 2 : Model Pembelajaran berbasis Proyek Kewarganegaraan, Menelaah landasan teori dan pendapat para ahli terkait Model Pembelajaran Berbasis Proyek Kewarganegaraan untuk memahami Implementasinya pada lingkungan pendidikan.
 - 3) Sub Bab 3: *Civic engagement* berisi tentang paparan hakikat, karakteristik dan manfaat *Civic engagement*, serta tinjauan literatur terkait nya terhadap peserta didik .
- c. Bab III Metode Penelitian yang terdiri dari:
- 1) Design Penelitian: Menjelaskan pemilihan rancangan penelitian dan alasan di baliknya.
 - 2) Instrumen Penelitian: Menggambarkan alat atau instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dan validitasnya.
 - 3) Prosedur Penelitian: Menyajikan langkah-langkah yang diambil dalam melaksanakan penelitian dari awal hingga akhir.
 - 4) Analisis Data: Menjelaskan model analisis yang akan digunakan untuk mengolah data hasil penelitian.

Leli Rahmawati, 2024

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK KEWARGANEGARAAN UNTUK MENINGKATKAN CIVIC ENGAGEMENT PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 JATINUNGGAL KABUPATEN SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- d. Bab IV Temuan dan Pembahasan yang terdiri dari:
- 1) Deskripsi Umum Tempat Penelitian: Menjelaskan mengenai lokasi penelitian yaitu SMPN 1 Jatinunggal, Visi Misi, Program Unggulan, Jumlah Pendidik dan Kependidikan, Jumlah Siswa, Sarana Prasarana, Program Ekstrakurikuler dan lainnya
 - 2) Deskripsi Partisipan Penelitian: Memberikan informasi tentang subjek atau partisipan penelitian, serta proses pemilihan peserta didik.
 - 3) Deskripsi Temuan Penelitian: Menyajikan berbagai temuan penelitian dari wawancara, observasi maupun dokumentasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, hasil dan faktor determinannya.
 - 4) Deskripsi Pembahasan Penelitian: Menyajikan analisis penelitian dengan mengkonfirmasi hasil temuan penelitian didukung teori-teori pada bab II.
- e. Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi yang terdiri dari:
- 1) Simpulan yang terdiri dari Simpulan Umum (Ringkasan keseluruhan penelitian) dan Simpulan Khusus (Temuan spesifik terkait rumusan masalah penelitian).
 - 2) Implikasi yang berisi Dampak atau konsekuensi temuan penelitian terhadap teori, kebijakan, dan praktik.
 - 3) Rekomendasi yang berisi Saran tindakan berdasarkan hasil penelitian untuk peneliti, praktisi, atau pembuat kebijakan.